

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi Islam di Indonesia telah berkembang dengan munculnya lembaga-lembaga keuangan Islam. Perkembangan lembaga keuangan di Indonesia kini telah menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi syariah. Perbankan syariah salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam roda perekonomian masyarakat.

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.¹

¹ Nurul Ichsan, *Perbankan Syariah*, (Tangerang: GP Press Group, 2014), h. 109.

Kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya dana tersebut didistribusikan kembali kepada masyarakat. Salah satu faktor untuk melihat keberhasilan suatu bank adalah dengan menilai besarnya dana pihak ketiga yang bisa dihimpun oleh bank, karena DPK adalah dana yang akan dialokasikan oleh bank untuk kegiatan operasional untuk menghasilkan pendapatan. Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko keuangan.² Selain itu pengalokasian DPK mempunyai beberapa tujuan diantaranya mendapatkan profitabilitas yang diharapkan, serta menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjaga tingkat resiko likuiditas bank tetap aman. Penurunan DPK sangat mempengaruhi bank, karena memang perkembangan bank sangat dipengaruhi dengan keberhasilannya dalam menghimpun dana.

Di dalam perbankan syariah telah diatur berbagai macam transaksi yang tidak merugikan bagi kedua pihak. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu penghimpunan dana di bank syariah yang berhasil dari masyarakat baik individu maupun badan usaha. Jenis dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank syariah terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah

² Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 31.

yang ditetapkan dalam penghimpunan dana masyarakat menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah*.

Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati. Penarikan deposito hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu. Semakin lama jangka waktu deposito akan semakin tinggi presentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah. Pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan.³

Deposito *mudharabah* menggunakan prinsip *mudharabah* yaitu berupa akad atau perjanjian dalam bentuk deposito antara pihak penyimpan dana (*shahibul maal*) dengan pihak bank (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan tersebut dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad.⁴ Di dalam kontrak *mudharabah* akan menghasilkan keuntungan usaha dan kemungkinan kerugian usaha. Keuntungan usaha inilah yang dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak berupa besarnya nisbah bagi hasil. Sedangkan

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 91-92

⁴ Ade arthesa, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: PT Indeks, 2006), h. 81

kerugian ditanggung oleh *shahibul maal* selama kerugian itu bukan diakibatkan kelalaian *mudharib*. Seandainya memang akibat kecurangan atau kelalaian *mudharib*, maka ia harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁵

Deposito *mudharabah* diklasifikasikan ke dalam deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Pemberian imbalan bagi hasil kepada pemilik dana deposito dilakukan setiap ulang tanggal pembukuan deposito *mudharabah* atau dilakukan setiap akhir bulan atau awal bulan berikutnya.⁶

Meskipun secara teoritis, Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam sistem *dual banking* diatur oleh yayasan filsafat yang berbeda, namun tidak bisa dihindari bahwa kedua sistem dapat berinteraksi mengingat bahwa mereka beroperasi dalam lingkungan ekonomi makro yang umum. Meskipun Bank Syariah beroperasi bebas bunga, lingkungan makro ekonomi dalam

⁵ Muhammad, *Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), h. 95.

⁶ Rachmadi Usman, *Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2009), h. 164.

dual banking menghadapkan mereka untuk masalah yang terkait dengan suku bunga yang dihadapi oleh Bank Konvensional.⁷

Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri, perbankan syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan finansial lainnya.⁸

Secara umum, jumlah simpanan pihak ketiga di bank akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perubahan pendapatan masyarakat, perubahan konsumsi masyarakat, perubahan motif masyarakat dalam memegang uang, situasi moneter di dalam negeri, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan BI *margin* (suku bunga).⁹ Faktor-faktor tersebut juga berlaku pada jumlah simpanan pihak ketiga bank syariah. Mengingat, setiap aktivitas bank syariah akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian yang ada.

Pada bank umum kebijakan bunga akan sangat tergantung dengan kebijakan bunga dari Bank Sentral. Apabila tingkat suku bunga pada bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah, maka tidak

⁷ Ahmad Zacky Siddiq, "Pengaruh Bagi Hasil, BI Rate, Inflasi dan Pendapatan Nasional Terhadap Jumlah Dana Deposito *Mudharabah* Berjangka Bank Syariah di Indonesia," (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SH Jakarta, 2018), h. 5-6.

⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan, Cetakan Kelima*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 71.

⁹ I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 104.

menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank syariah akan beralih menjadi nasabah bank konvensional. Sebaliknya, jika tingkat bagi hasil yang ditawarkan bank syariah lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga di bank konvensional, maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah bank konvensional akan beralih menjadi nasabah bank syariah.¹⁰ Hal ini sesuai dengan penelitian Bayu Ayom Gumelar (2013) yang memperlihatkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah* di PT Bank Syariah Mandiri. Nisa dan tatik (2015) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* di PT Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor ekonomi seperti inflasi. Pengaruh inflasi terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* juga menggunakan perbandingan dengan simpanan konvensional yaitu apabila laju inflasi naik, sementara tingkat suku bunga simpanan bank tetap, akan mengakibatkan turunnya tingkat bunga riil perbankan. Para deposan akan cenderung mengurangi simpanannya di bank dan digunakan untuk melakukan pembelian

¹⁰ Evi, Natalia, dkk. "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)". JAB Vol.9 No.1 (April 2014), h. 7.

barang dan jasa atau diinvestasikan dalam bentuk aset lain. Dengan demikian meningkatnya laju inflasi, dengan tidak diikuti kenaikan bunga akan dapat mengakibatkan menurunnya simpanan masyarakat pada lembaga perbankan.¹¹ Bayu Ayom Gumelar (2015) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah* di PT. Bank Syariah Mandiri. Nisa dan tatik (2015) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa inflasi memiliki tidak berpengaruh signifikan positif terhadap deposito *mudharabah* di PT Bank Syariah Mandiri.

Inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena dapat melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat serta menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari penyebaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan.¹²

Inflasi merupakan kondisi dimana ekonomi mengalami ketidakstabilan karena kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus menimbulkan dampak buruk kepada masyarakat.

¹¹ Arwansyah, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat*, (Jakarta: Media Ekonomi, 2003), h. 2.

¹² Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 139

Industri Perbankan Syariah Indonesia, diharapkan terus bertumbuh untuk mendorong aktifitas perekonomian produktif masyarakat. Secara konseptual perkembangan Perbankan Syariah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi perekonomian nasional, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada Perbankan Syariah. Kecenderungan penurunan inflasi mendorong peningkatan aset Perbankan Syariah begitu pula sebaliknya kenaikan inflasi dapat menurunkan aset Perbankan Syariah.¹³

Pergerakan tingkat suku bunga (*BI Margin*) berkorelasi negatif dengan tingkat pertumbuhan DPK perbankan syariah dimana kenaikan tingkat suku bunga dapat menjelaskan penurunan tingkat pertumbuhan DPK perbankan syariah dan sebaliknya.¹⁴

Perkembangan perbankan syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Dengan berkembangnya bank umum syariah dan unit usaha syariah, aset perbankan syariah mengalami kenaikan. Salah satunya deposito *mudharabah*. Perkembangan deposito dari

¹³ Asmawarna Sinaga, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015," (Skripsi Ekonomi Islam, UIN Sumatera Utara Medan, 2017), h. 29.

¹⁴ Ahmad Zacky Siddiq, "Pengaruh Bagi Hasil, ..., h. 9.

tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan BI Margin, Inflasi dan Deposito *mudharabah*.

Tabel 1.1
Laporan Perkembangan Deposito *Mudharabah*, BI Margin, dan Inflasi Periode 2016-2018

Tahun	Deposito <i>Mudharabah</i> (Miliar)	BI Margin (%)	Inflasi (%)
2016	12.691	6,00	3,02
2017	14.221	4,60	3,61
2018	15.682	5,10	3,13

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi bank BNI syariah yang diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat peningkatan deposito *mudharabah* dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah deposito *mudharabah* sebesar 15.682 Miliar, BI Margin mengalami kenaikan menjadi 5,10%, dan Inflasi mengalami penurunan sebesar 3,13% ini dikarenakan nasabah banyak yang mendepositokan uangnya di bank syariah dikarenakan BI margin yang tinggi mengakibatkan tabungan masyarakat juga tinggi dan melihat dari Inflasi yang turun

menjadi 3,13% yang mengakibatkan nasabah lebih memilih untuk mendepositokan uangnya.

Pada penelitian ini penulis bermaksud meneliti BI *margin* dan inflasi untuk melihat pengaruhnya terhadap deposito *mudharabah*. Penelitian ini menggunakan periode tiga tahun terakhir supaya hasil yang didapat akan lebih menggambarkan situasi perbankan syariah saat ini, dengan laporan keuangan bulanan. Data yang diambil dalam kurun waktu yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dengan judul **“PENGARUH BI MARGIN DAN INFLASI TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH DI PT BANK BNI SYARIAH PERIODE 2016-2018”** .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya BI *margin*.
2. Ketidaksesuaian antara teori dengan data pada laporan perkembangan deposito *mudharabah*, BI *margin*, dan inflasi.
3. Dampak naiknya BI *margin* bagi bank syariah.
4. Dampak inflasi bagi bank syariah.

5. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya deposito *mudharabah*.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu penulis akan membatasi penelitian ini terhadap deposito *mudharabah* di Bank BNI Syariah tahun 2016-2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh BI *margin* terhadap deposito *mudharabah*?
2. Adakah pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah*?
3. Seberapa besar pengaruh BI *margin* dan inflasi terhadap deposito *mudharabah* di PT Bank BNI Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh BI *margin* terhadap deposito *mudharabah*.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah*.
3. Untuk menganalisis pengaruh BI *margin* dan inflasi terhadap deposito *mudharabah* di PT Bank BNI Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara akademis maupun manfaat bagi Lembaga Keuangan Syariah:

1. Bagi bank syariah, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dan meningkatkan kinerja dari perbankan syariah.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan informasi tentang perbankan syariah, supaya masyarakat umum tertarik untuk bergabung di perbankan syariah.
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta referensi bagi dunia akademik.
4. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana belajar untuk menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh

BI *margin* dan inflasi terhadap deposito *mudharabah* khususnya PT Bank BNI Syariah.

5. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.¹⁵

jumlah simpanan pihak ketiga di bank akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perubahan pendapatan masyarakat, perubahan konsumsi masyarakat, perubahan konsumsi masyarakat, perubahan motif masyarakat dalam memegang uang, situasi moneter di dalam negeri, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan BI *margin* (suku bunga).¹⁶

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi perbankan yaitu faktor makro ekonomi salah satunya adalah BI *margin* dan

¹⁵ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 76.

¹⁶ I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir*,..., h. 104.

Inflasi. *BI margin* atau suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI margin* apabila inflasi kedepan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI margin* apabila inflasi kedepan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.¹⁷

Meskipun bank syariah tidak menetapkan suku bunga (*BI margin*), baik dari sisi pendanaan maupun sisi pembiayaan, tetapi bank syariah tidak dapat terlepas dari risiko *BI margin*. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau oleh bank syariah tidak hanya untuk nasabah-nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Bila terjadi bagi hasil pendanaan syariah lebih kecil dari *BI margin*, nasabah dapat pindah ke bank konvensional.¹⁸

Apabila terjadi inflasi, maka jumlah DPK perbankan syariah akan mengalami penurunan khususnya deposito *mudharabah*, diakibatkan oleh penarikan dana oleh nasabah untuk kebutuhan

¹⁷ Rahma Hidayanti, "Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Jumlah Kantor Cabang Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2014", Jurnal Mahasiswa (2016) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

¹⁸ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016). H. 272-273.

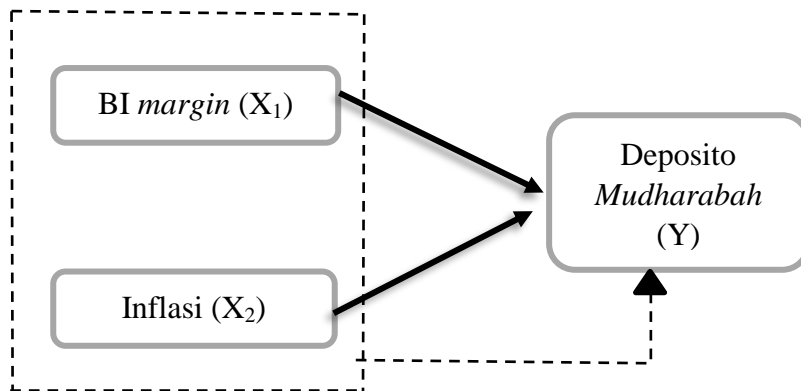
konsumsi. Inflasi mengakibatkan penurunan daya beli mata uang (*the fall of purchasing power*) sehingga dibutuhkan uang dalam jumlah lebih banyak untuk mengkonsumsi barang yang sama. Dalam kondisi ini, untuk memenuhi konsumsi masyarakat, penarikan dana simpanan perbankan syariah sangat mungkin terjadi.¹⁹

Pada teori Efek Fisher menyatakan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan pada tingkat suku bunga sebesar satu persen. Dan karena dalam ekonomi islam itu tidak diperbolehkan menggunakan tingkat suku bunga maka pada perbankan syariah akan menaikkan Nisbah Bagi Hasil yang digunakan sebagai langkah untuk mengatasi agar nasabah tidak berpaling ke bank konvensional yang menawarkan bunga lebih tinggi. Sehingga dengan dinaikkannya Nisbah Bagi Hasil membuat nasabah akan tetap menyimpan dananya pada deposito *mudharabah*. Dengan bagi hasil tinggi, maka minat masyarakat menabung di perbankan syariah akan mengalami kenaikan karna motif mencari keuntungan. Jika inflasi dalam skala berat, maka akan membuat masyarakat kehilangan semangat menabung dan berinvestasi. Namun sebaliknya, jika Inflasi yang terjadi hanya dalam skala ringan, maka

¹⁹ Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Marwati, "Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada PT. Bank Syariah Mandiri 2007-2012", Jurnal Seminar Nasional (2016) Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, h. 742.

akan mengurangi minat masyarakat menabung dan berinvestasi bahkan akan meningkatkan semangat mereka dalam memperoleh keuntungan.²⁰

Kerangka penelitian merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dan kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian

Keterangan :

————— : Uji Parsial, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif atau

²⁰ Nisa Lidya Muliawati dan Tatik Marwati, “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, ..., h. 742.

negatif antara variabel independen secara parsial dengan variabel dependen.

— — — — : Uji simultan, untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah BI *margin* (X_1), inflasi (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah deposito *mudharabah* (Y).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini disusun untuk dapat memberikan gambaran umum tentang skripsi yang akan dilakukan, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, menguraikan tentang berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel penelitian. Dalam hal ini terdiri dari: BI *margin*, inflasi, deposito *mudharabah*, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi mengenai waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian, menggambarkan secara umum tentang objek penelitian serta analisis data dan pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, mengungkapkan kesimpulan dan saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan di Bank BNI Syariah.